

Analisis Kelayakan Penyajian dan Kegrafikaan Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas III Sekolah Dasar

Bening Setia Ilafi, Dedy Irawan

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

bening.setia26@gmail.com, dedy.pgds@gmail.com

Article History

accepted 21/6/2025

approved 28/6/2025

published 31/7/2025

Abstract

Textbooks are the most important instructional resources used in schools, and their quality greatly affects the effectiveness of classroom learning. Throughout the learning process, the textbooks used must meet established feasibility standards, particularly in terms of content presentation and graphical elements. This study aims to analyze the feasibility of content presentation and graphical design in the Bahasa Indonesia textbook for third-grade elementary school students published by EG. A qualitative approach with content analysis methodology was employed. The findings show that the textbook's presentation is well-structured and detailed, the layout and composition are visually proportional and harmonious. The cover design utilizes fresh and contrasting colors, the dimensions and format of the textbook are carefully and accurately designed. Images and illustrations are realistic and appropriate, avoiding potential student misinterpretations. This study concludes that the Bahasa Indonesia textbook published by EG meets the feasibility criteria for both presentation and graphical design and is therefore suitable for use as a companion textbook during the learning process.

Keywords: *Book, Presentation, Graphic, Elementary, School*

Abstrak

Buku teks menjadi sumber ajar paling penting dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, sehingga kualitas buku teks sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran di sekolah. Selama proses pembelajaran, buku teks yang digunakan harus memenuhi standar kelayakan terutama kelayakan penyajian dan kegrafikaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan penyajian dan kegrafikaan pada buku teks Bahasa Indonesia kelas III Sekolah Dasar dari penerbit EG. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis konten. Penyajian buku tersusun secara terstruktur dan rinci, tata letak dan komposisi buku terlihat proporsional dan harmonis. Kulit buku menggunakan kontras warna yang segar, ukuran dan bentuk buku teks didesain dengan rinci dan aktual. Gambar dan ilustrasi sesuai dengan kenyataan sehingga tidak menyebabkan salah tafsir siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa buku teks EG sudah memenuhi kriteria kelayakan penyajian dan kegrafikaan sehingga layak digunakan menjadi buku teks pendamping selama proses pembelajaran oleh siswa.

Kata kunci: Buku, Penyajian, Kegrafikaan, Sekolah, Dasar.



PENDAHULUAN

Buku teks menjadi sarana penunjang pembelajaran yang dapat merangsang aktivitas belajar siswa. Menurut Rezvanifard & Radmehr (2024) buku teks menjadi salah satu sumber utama untuk pengajaran dan pembelajaran. Gustiar, Saepurokhman, & Irianto (2023) menyatakan bahwa buku teks adalah alat penunjang pembelajaran yang diperlukan oleh guru selama proses pembelajaran di sekolah dan sebagai pegangan siswa. Galiç, Urhan, & Dost. (2025) menyatakan buku teks dapat berpengaruh signifikan terhadap perkembangan keterampilan pada siswa. Buku teks menjadi komponen paling penting dan utama dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Ayuningtyas & Budiyo (2016) menyatakan bahwa dengan adanya buku teks mempermudah siswa untuk belajar secara mandiri dengan mendalami materi yang tersedia didalam buku teks. Menurut Sitepu (2015) ditinjau dari isi dan penyajiannya, fungsi buku teks adalah menjadi panduan manual selama proses pembelajaran bagi siswa, sedangkan bagi guru untuk menjelaskan pada siswa terkait mata pelajaran tersebut. Menurut Muslich (2010) ciri-ciri buku teks adalah digunakan oleh siswa pada jenjang pendidikan tertentu, isi bahan buku teks telah di seleksi secara ketat, dalam menyusun buku teks dilakukan oleh para ahli bidangnya, buku teks disusun secara sistematis sesuai dengan strategi pembelajaran, dan buku teks digunakan untuk menunjang program pembelajaran. Sitepu (2015) menyatakan bahwa buku teks terbagi menjadi dua, yang disebut dengan buku teks wajib (*main teks book*) dan buku teks rujukan (*reference book*). Muslich (2010) menyebutkan karakteristik buku teks yaitu, susunan buku teks disesuaikan berdasarkan pesan kurikulum pendidikan, buku teks difokuskan pada tujuan tertentu, buku teks menyajikan bidang pelajaran tertentu.

Buku-buku yang digunakan selama proses pembelajaran perlu memenuhi standar kelayakan sehingga menjadi menjadi bahan ajar yang berkualitas. Menurut Muslich (2010) buku teks yang berkualitas harus memenuhi standar kualitas kelayakan dari segi bahasa, isi, materi, penyajian, dan kegrafikaannya. Menurut Irawan, Wiarsih, & Ernawati. (2021) buku teks menjadi acuan bagi guru dalam upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran pada siswa. Guru membutuhkan buku teks untuk membimbing siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan bantuan buku-buku yang berkualitas. Buku teks yang digunakan selama kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan standar kelayakan yang berlaku, karena dapat mempengaruhi kualitas pendidikan dan keefektifan pembelajaran agar tercapai standar kompetensi yang sudah ditetapkan. Terutama dalam hal kelayakan penyajian dan kegrafikaan pada buku teks.

Nisja (2018) menyatakan buku teks yang dikatakan baik memiliki isi sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang meliputi tuntutan standar isi, bahasa yang baku, penyajian yang menarik, serta ilustrasi yang menarik dan tepat. Menurut Irsyada (2016) kelayakan penyajian buku dilihat dari ukuran, tebal buku, tampilan, dan jenis kertas yang digunakan, sedangkan kegrafikaan dilihat dari desain tampilan buku yang meliputi gambar sampul dan perpaduan warna. Menurut Sangwan, & Punia. (2024) Kejelasan istilah dalam buku teks secara langsung mempengaruhi pemahaman, motivasi, dan kinerja akademik siswa. Penyajian pada buku teks yang digunakan dalam pembelajaran perlu mengandung ilustrasi yang dapat meningkatkan minat siswa dan memotivasi siswa untuk menggunakan serta memanfaatkannya. Kegrafikaan pada buku teks memerlukan tampilan yang menarik karena dapat memengaruhi minat dan motivasi belajar siswa sekolah dasar dalam menggunakan buku teks untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Muslich (2010) penilaian kelayakan penyajian memiliki tiga indikator yang perlu diketahui, yaitu (1) Teknik penyajian yang meliputi sistematika penyajian, keruntutan penyajian, dan keseimbangan antar-bab (2) Penyajian pembelajaran, yang meliputi berpusat pada siswa, mengembangkan keterampilan proses, dan memerhatikan aspek keselamatan kerja. (3) Kelengkapan penyajian yang meliputi

bagian pendahulu, bagian isi, dan bagian penyudah. Penilaian kelayakan kegrafikan salah satu syarat yang menentukan buku teks tersebut berkualitas. Menurut Muslich, M. (2010:307) penilaian kegrafikan terdapat tiga indikator yaitu, (1) Ukuran buku yang disesuaikan pada standar ISO (*The International Organization For Standardization*) dan materi yang disesuaikan dengan ukuran buku, (2) Desain kulit buku pada tata letak, tipografi, dan penggunaan huruf, (3) Desain isi buku pada pencerminan isi buku, keharmonisan tata letak, kelengkapan, daya pemahaman, tipografi dan ilustrasi buku.

Kelas rendah terutama di kelas III yang umumnya mencakup siswa yang berusia 7-11 tahun adalah fase awal untuk pendidikan formal. Desmita (2017) menyatakan bahwa dalam usia ini merupakan tahapan operasional konkret, siswa sudah mampu untuk mengelompokkan suatu objek. Menurut Zakiyah, dkk. (2024). kecerdasan pada anak kelas rendah ditandai dengan mampu mengelompokkan obyek, tertarik pada angka dan tulisan, bertambahnya pembendaharaan kata, memahami sebab akibat, serta pemahaman ruang dan waktu. Siswa kelas III memerlukan pembelajaran yang memiliki interaksi secara langsung dengan lingkungan sekitar, sehingga siswa mampu untuk mengaitkan antara materi yang sedang diajarkan dengan kehidupan disekitarnya, tentunya dengan dukungan sarana dan prasarana yang digunakan, salah satunya adalah buku teks yang telah memenuhi standar kelayakan.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis kelayakan penyajian dan kegrafikaan pada buku teks Bahasa Indonesia kelas III Sekolah Dasar dari penerbit EG. Pada penelitian ini akan menelaah kelayakan penyajian dan kegrafikaan dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas III Sekolah Dasar dari penerbit EG terkait penyajian pembelajaran, teknik penyajian, kelengkapan penyajian, ukuran buku, desain kulit buku, dan desain buku teks.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menganalisis kelayakan penyajian dan kegrafikaan buku teks Bahasa Indonesia dengan metode analisis konten (*content analysis*). Menurut Barelson dalam Zuchdi (2021) Analisis konten merupakan teknik penelitian yang menghasilkan deskripsi yang objektif sistematis dan bersifat kuantitatif tentang isi yang terdapat dalam dokumentasi. Analisis konten meliputi analisis tatanan bentuk dan kedalaman isi pada objek yang diteliti. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan analisis dokumentasi dan catatan lapangan. Menurut Arikunto (2013) Metode dokumentasi adalah mencari data terkait variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya. Analisis pada penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dengan menyesuaikan indikator penilaian kelayakan penyajian dan kegrafikaan pada buku teks kelas III Sekolah Dasar yang diterbitkan oleh EG. Pada penelitian ini menggunakan instrumen catatan lapangan agar kevaliditasan dalam penelitian ini dianggap valid. Instrumen catatan lapangan pada penelitian ini berupa deskripsi singkat, identitas buku, hasil analisis, dan kesimpulan. Sumber data variabel yang akan digunakan yaitu buku teks pelajaran Bahasa Indonesia kelas III Sekolah Dasar dari penerbit EG.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Buku teks adalah buku yang biasa digunakan selama kegiatan pembelajaran di sekolah. Menurut muslich (2010) buku teks merupakan buku yang menjadi pegangan siswa sebagai media pembelajaran instruksional. Tarigan (2009) menyatakan bahwa kriteria umum adalah standar kelayakan buku teks pebelajaran sesuai dengan BSNP yaitu kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian dan kelayakan kegrafikaan. Setelah mengumpulkan data, ditemukan beberapa temuan yang terdapat dalam buku teks Bahasa Indonesia dari penerbit EG. Buku tersebut memiliki 8 bab lengkap dengan materi, soal latihan, soal HOTS, AKM, dan Praproyek. Secara keseluruhan buku tersebut

disajikan dengan runtut dan kegiatan pembelajaran yang disajikan merupakan kegiatan yang aman dilakukan oleh siswa. Ukuran dan bentuk buku teks didesain dengan rinci dan aktual. Warna yang digunakan pada gambar dan ilustrasi sesuai dengan realita. Desain buku teks EG terkait tata letak dan komposisi yang ada pada buku terlihat proporsional dan harmonis. Kulit buku teks tersebut menggunakan kontras warna yang segar dan sejuk sehingga terlihat harmonis. Berikut pembahasan mengenai hasil analisis buku teks Bahasa Indonesia kelas III dari Penerbit EG:

a. Aspek Penyajian

Komponen penyajian pada indikator sistematika penyajian sudah lengkap, terdapat pembangkit motivasi dan materi prasyarat yang dibutuhkan oleh siswa dalam memahami pokok pembahasan yang akan dipelajari. Pada indikator keruntutan penyajian sudah sesuai dengan kriteria kelayakan karena dalam menyajikan sudah menggunakan alur pikir deduktif dan dalam menyajikan materi dibuat secara runtut dan sistematis dari abstrak ke konkret. Seperti penyajian materi “Informasi dalam Teks Wawancara” dan “Cara Menggali Informasi dalam Teks Wawancara” lengkap dengan gambar seseorang yang sedang diwawancarai dan dilanjutkan dengan kegiatan “Ayo Berlatih”. Indikator keseimbangan antar bab sudah sesuai dengan kriteria, karena uraian materi antar-bab yang ada pada buku disajikan secara proporsional dengan mempertimbangkan CP, TP, dan ATP yang diinginkan dicapai.

Pada komponen penyajian pembelajaran indikator berpusat pada siswa sudah sesuai dengan kriteria karena dalam menyajikan materi bersifat interaktif dan partisipatif, pembahasan materi yang ada pada buku teks menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa yang memiliki harapan untuk mendorong siswa terlibat aktif dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sandria, dkk., (2022) menyatakan bahwa pembelajaran berpusat pada siswa merupakan pembelajaran yang menitikberatkan pada keterlibatan aktif siswa secara maksimal dalam proses belajar, dengan tujuan mencapai hasil belajar yang mencakup perpaduan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada indikator mengembangkan keterampilan proses sudah sesuai dengan kriteria kelayakan karena kegiatan pembelajaran yang disajikan pada buku teks dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan proses yang aman dilakukan oleh siswa, yang terdiri dari kegiatan siswa yang bervariasi dan latihan soal yang membantu siswa untuk belajar mandiri. Indikator memerhatikan keselamatan kerja sudah sesuai dengan kriteria kelayakan karena kegiatan yang disajikan merupakan kegiatan yang aman dan bermanfaat bagi siswa. Contohnya pada kegiatan belajar “Praproyek”, membuat poster tentang pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup menggunakan alat dan bahan yang aman untuk digunakan dan tidak berbahaya bagi siswa. Komponen kelengkapan penyajian pada indikator pendahuluan buku belum memenuhi kriteria kelayakan karena tidak menyajikan daftar gambar. Pada indikator isi tidak menyajikan rangkuman materi pada setiap bab pembelajaran sehingga belum memenuhi kriteria kelayakan buku. Indikator penyudah tidak memuat daftar istilah, petunjuk pengerjaan soal, dan jawaban soal latihan sehingga dikatakan belum memenuhi kriteria kelayakan buku.

Kelengkapan penyajian pada bagian pendahuluan dan akhir dalam buku teks EG cukup lengkap. Kelengkapan penyajian buku teks EG memiliki penyajian materi yang baik, hal tersebut dapat dilihat dari adanya contoh konkret gambar, ilustrasi, atau contoh teks yang ada pada setiap bacaan dan penggunaan jenis serta ukuran huruf yang sesuai. Ukuran gambar, ilustrasi dan penempatan disajikan secara proporsional sehingga membuat siswa mudah dalam membaca dan dapat memberikan gambaran yang faktual mengenai gambar tersebut. Pembahasan dari hasil telaah buku teks EG yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dari segi komponen kelayakan standar BSNP

(Badan Standar Nasional Pendidikan) yang merupakan kriteria umum dapat dikatakan cukup baik atau sesuai dengan kebutuhan siswa.

b. Aspek Kegrafikaan

Kesesuaian ukuran buku EG belum sesuai dengan standar kelayakan ISO, yaitu dengan ukuran 200mm x 215mm. Artinya tidak sesuai dengan salah satu kriteria kelayakan yaitu ukuran A4 (210mm X 297mm), A5 (148mm X 210mm), dan B5 (176mm X 250mm), tetapi bentuk fasad buku cukup proporsional secara visual. Kesesuaian dengan materi isi buku sudah sesuai. Materi isi yang terdapat pada buku teks EG sudah sesuai dengan pemilihan ukuran buku teks tersebut. Penggunaan gambar dan ilustrasi sebagai contoh konkret pada buku teks terlihat proporsional dengan ukuran buku. Pemilihan gambar dan ilustrasi yang proporsional bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami isi materi pada buku teks.

Secara keseluruhan desain kulit buku pada buku teks EG terlihat proporsional. Hal tersebut dapat dilihat dari komposisi dan ukuran unsur tata letak kulit muka, punggung, dan bagian belakang sampul buku yang memiliki irama dan kesatuan harmonis. Kontras warna yang terdapat pada buku teks tersebut terlihat memperjelas fungsi komposisi tertentu dan terlihat segar. Penggunaan huruf pada kulit buku EG terlihat harmonis dan memberikan informasi yang tepat mengenai isi materi pada buku. Huruf yang digunakan pada kulit buku tersebut tidak lebih dari dua jenis huruf, hal tersebut memiliki tujuan agar pengguna menjadi lebih mudah mendapatkan informasi pada buku teks.

Warna yang digunakan untuk ilustrasi dan gambar pada buku teks EG sesuai dengan realita yang ada. Menurut Prihantoro (2017:7) desain yang perlukan dalam buku teks adalah berupa ilustrasi yang sesuai dengan umur siswa, mudah dipahami dan mudah dibaca serta menguatkan isi materi yang ada dibuku. Kekontrasan warna yang sesuai dapat menarik perhatian siswa untuk melihat buku teks dan mendalami isi buku teks. Pada buku teks EG bagian kulit buku dan isi buku yang berisi gambar dan ilustrasi sama, menggunakan warna yang jelas sehingga memberikan gambaran secara nyata dan faktual pada siswa. Bentuk dan ukuran gambar atau ilustrasi sesuai dengan objek di kehidupan nyata sehingga tidak menyebabkan salah tafsir siswa pada objek yang sesungguhnya. Penempatan unsur tata letak pada buku teks EG terlihat konsisten berdasarkan pola. Penempatan judul, teks, materi, ilustrasi, gambar, keterangan gambar, serta nomor halaman tidak mengganggu pemahaman siswa.

Penggunaan huruf pada buku teks EG tidak lebih dari dua jenis huruf, yaitu jenis huruf *Gilam Book 14 pt*. Buku teks tersebut menggunakan jenis huruf dekoratif pada judul kegiatan namun huruf yang digunakan untuk menulis materi terlihat selaras dan sesuai dengan isi materi. Bentuk dan ukuran ilustrasi yang terdapat dalam buku teks terlihat realistis dan dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai objek yang maksud. Ilustrasi yang terdapat dalam buku teks terlihat rinci dan memiliki detail-detail yang sesuai dengan aslinya, sehingga hal tersebut dapat membantu siswa dalam memahami isi materi. Buku teks yang layak dari aspek penyajian dan kegrafikaan dapat membantu menarik perhatian siswa, semangat maupun minat siswa untuk menjajajahi isi buku. Buku yang berkualitas baik dapat dilihat dari penilaian kelayakan buku tersebut. Hasil analisis atau telaah menunjukkan bahwa buku teks EG dapat dikatakan layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa buku teks yang memiliki kualitas baik berperan penting bagi guru dan siswa selama proses pembelajaran. Secara keseluruhan, buku teks EG sudah memenuhi kriteria kelayakan penyajian dan kegrafikaan sehingga cocok menjadi buku teks pendamping selama pembelajaran mandiri oleh siswa tanpa bantuan guru. Penyajian buku teks EG tersusun secara

terstruktur dan rinci, menjadikan buku tersebut layak digunakan untuk pembelajaran. Desain buku teks EG terkait tata letak dan komposisi yang ada pada buku terlihat proporsional dan harmonis. Kulit buku teks EG menggunakan kontras warna yang segar dan sejuk sehingga terlihat harmonis. Jenis huruf yang digunakan pada buku teks tersebut juga tidak lebih dari dua huruf sehingga membuat siswa menjadi lebih mudah dalam membaca buku tersebut. Ukuran dan bentuk buku teks didesain dengan rinci dan aktual. Warna yang digunakan pada gambar dan ilustrasi sesuai dengan realita kenyataan sehingga tidak menyebabkan salah tafsir siswa mengenai objek yang ada pada buku. Paragraf pada buku teks EG terlihat jelas, setiap awal kalimat menjorok kedalam yang menjadi tanda bahwa kalimat tersebut merupakan awal paragraf. Hal tersebut tentunya mempermudah siswa dalam membedakan paragraf satu dengan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayuningtyas, R., & Budiyo. (2016). Analisis Kualitas Buku Siswa Kurikulum 2013 Kelas VII Sekolah Menengah Pertama. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 4(1), 17–24.
- Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Galiç, S., Urhan, S., & Dost, Ş. (2025). Analysis of mathematics textbooks on reasoning and proof: a systematic review in tripartite approach. *Research in Mathematics Education*, 14(1), 1–29.
- Gustiar, A. W., Saepurokhman, A., & Irianto, A. (2023). Analisis Kelayakan Isi dan Penggunaan Bahasa dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas IX SMP Karya Agus Trianto, dkk. sebagai Upaya Pemilihan Bahan Ajar Bermutu. *Literat-Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 62-70.
- Irawan, D., Wiarsih, C., & Ernwati, A. (2021). Pendekatan Pembelajaran Membaca Pada Buku Teks Pelajaran Tematik Kelas III Sd/Mi Di Kecamatan Purbalingga. *Khazanah Pendidikan*, 15(2), 173.
- Irsyada, R. (2016). Analisis Isi dan Kelayakan Penyajian Buku Sekolah Elektronik (BSE) Mata Pelajaran Penjasorkes Kelas 2 Sekolah Dasar. *Journal of Physical Education, Health, & Sport*, 3(2), 121–126
- Muslich, M. (2010). *Teks Book Writing*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nisja, I. (2018). Analisis Buku Teks Bahasa dan Sastra Indonesia Kurikulum 2013 Kelas X SMA. *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 4(1), 162–172.
- Prihantoro, N. A. (2017). Analisis Isi Buku Teks Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kurikulum 2013 Kelas Vii Smp/Mts. *The Indonesian Journal of Social Studies*, 1(1), 1–10
- Rezvanifard, F., & Radmehr, F. (2024). Laplace Transform in Mathematics and Electrical Engineering: A Praxeological Analysis of Two Textbooks on the Differential Equations and Signal Processing. *IEEE Transactions on Education*, 67(4), 508-518.
- Sandria, A., Asy'ari, H., Fatimah, F. S., & Hasanah, M. (2022). Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Berpusat pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 1(1), 63-75.
- Sangwan, A., & Punia, P. (2024). A two-staged SEM: Artificial neural network approach for understanding and predicting the factors of students' satisfaction with emergency remote teaching. *Educational Technology Research and Development*, 72(2), 1249–1286.
- Sitepu. (2015). *Penulisan Buku Teks Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Tarigan, H. G & Tarigan, D. (2009). *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Zakiah, S., Hasibuan, N. H., Yasifa, A., Siregar, S. P., & Ningsih, O. W. (2024). Perkembangan Anak pada Masa Sekolah Dasar. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 71-79.
- Zuchdi, D., & Afifah, W. (2021). *Analisis Konten Etnografi & Grounded Theory, dan Hermeneutika Dalam Penelitian*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.